

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai beranekaragam hayati terbesar di dunia. Keanekaragaman hayati tersebut dimanfaatkan untuk berbagai macam tujuan yaitu sebagai pangan serta pengobatan lainnya (Purba, 2020). Pemerintah menghimbau para ahli untuk menyediakan senyawa kimia yang terdapat dalam tanaman tersebut (Idrus, Bialangi, & Alio, 2013).

Infeksi adalah salah satu dari penyakit dengan tingkat kematian yang menempati urutan teratas. Infeksi dapat menyebar melalui udara, benda-benda, binatang dan juga manusia. Indonesia menempati dereta paling cukup tinggi dalam hal infeksi sehingga penelitian antimikroba dari tanaman perlu dikembangkan (Riswadi, 2010).

Daun telang (*Clitoria ternatea* L.) adalah salah satu tanaman herba, umumnya dikenal sebagai kacang kupu-kupu, didistribusikan di negara-negara tropis, telah diimplikasikan memiliki beberapa khasiat obat. Masyarakat Indonesia sering menggunakan daun telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai obat untuk infeksi dengan cara melekatkan pada bagian yang luka ataupun memar. (*Clitoria ternatea* L.) berasal dari Asia Tenggara serta didistribusikan secara luas di Afrika. Secara empiris sering dimanfaatkan sebagai obat abses, bisul sedangkan Berdasarkan jurnal penelitian (Riswadi, 2010). daun telang digunakan juga sebagai oat radang, busung perut, sakit telinga, batuk berdahak, panas serta iritasi kandung kemih beserta saluran kencing. Daun telang (*Clitoria ternatea* L.) diketahui memiliki sifat antibakteri (Suganda, Komalasari, Yulia, & Natawigena, 2020). Kandungan simplisia daun telang yaitu mengandung kaemferol, 3-glukoside, dan triterpenoid (Purwaniati, Arif, & Yuliantini, 2020).

Antibakteri adalah senyawa yang dapat memperlambat atau mencegah tumbuhnya bakteri yang dapat merugikan, bekerja bakteostatik, bakteriosidal dan bakteriolitik berdasarkan sifat toksisitas selektif (Alhaddad, Wahyudi, & Tanod, 2019). Dilakukan penelitian dengan judul Skrining Fitokimia dan Uji Aktifitas Antiibakteri Ekstrak Daun Telaang (*Clitoria Ternatea* L.) Terhadap Bakteri *Pseudomonas Aeruginosa* berdasarkan latar belakang yang tertera diatas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kandungan metabolit sekunder dalam ekstrak n-heksan, etil asetat, metanol daun telang (*Clitoria Ternatea* L.) secara kualitatif dengan skrining fitokimia dan

kromatografi lapis tipis (KLT) dengan penampak bercak spesifik (Sitoborat, Liebermen burchard (LB), FeCl_3 dan Dragendrof)?

2. Bagaimana perbandingan potensi bioaktifitas antibakteri yang paling baik antara ekstrak n-heksan, etil asetat, methanol daun telang (*Clitoria Ternatea L.*) terhadap bakteri *Pseudomonas aeruginosa*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder dalam ekstrak n-heksan, etil asetat dan metanol daun telang (*Clitoria Ternatea L.*) secara kualitatif dengan skrining fitokimia dan Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dengan penampak bercak spesifik (Sitoborat, Liebermen burchard (LB), FeCl_3 dan Dragendrof)
2. Untuk mengetahui mana yang memiliki potensi bioaktifitas antibakteri yang paling baik dari ekstrak n-heksan, etil asetat, metanol daun bunga telang (*Clitoria Ternatea L.*) terhadap bakteri *Pseudomonas aeruginosa* ★

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan kemampuan berfikir dan sebagai sumber rujukan mengenai pemanfaatan daun telang (*Clitoria Ternatea L.*) untuk penelitian selanjutnya.
2. untuk memberikan informasi tentang bioaktifitas daun telang (*Clitoria Ternatea L.*) yang memiliki potensi antibakteri, sehingga mampu dijadikan sebagai bahan alam yang digunakan untuk pengembangan suatu sediaan farmasi tertentu.
3. Untuk memberikan informasi kandungan yang ada pada daun telang (*Clitoria Ternatea L.*) dengan uji kualitatif berdasarkan skrining fitokimia dan profil kromatografi lapis tipis (KLT)